

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dimana datanya berupa angka-angka (*numeric*). Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas, sejak awal sampai pembuatan desain penelitian serta tahapan-tahapan yang akan dilakukan harus tergambar dengan jelas.

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang digunakan yaitu instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga hasil yang didapat akan mengetahui apa yang telah diduga (Sugiyono,2018:8).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini dilakukan di

Instansi : PT. XYZ
Alamat : Kota Gresik
Kota/Kabupaten : Kabupaten Gresik
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 61151

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan Sugiyono (2018:80). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan tetap kantor pusat PT. XYZ yang berjumlah 65 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2018:81). Karena populasi yang kurang dari 100 maka teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2018:139) menyatakan total sampling dapat dilakukan jika peneliti ingin mengerealisasi dengan syarat ppulasi yang kecil relative sedikit kesalahan yang minim, sinonimnya adalah sensus, ketika seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Jumlah sampel yang ditentukan, peneliti mengambil seluruh populasi yang berjumlah 65 orang karyawan tetap kantor pusat PT. XYZ. Menurut Sugiyono (2014:68) bahwa teknik penentuan sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer, data tersebut menyangkut dari hasil penelitian. Menurut Purhantara (2010:79) data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian, sehingga peneliti mendapatkan data atau informasi secara langsung dengan menggunakan

instrument-instrument yang telah ditetapkan, sehingga data tersebut terkumpul untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah penelitian.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden dengan pernyataan secara tertulis tentang masalah yang akan dibahas yaitu mengenai *reward*, *punishment* dan lingkungan kerja fisik serta kepuasan kerja karyawan PT. XYZ.

3.6 Identifikasi Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan memahami fenomena yang diteliti maka variabel yang ada didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*Independen Variable*) dengan simbol X, yaitu, *Reward* (X1), *Punishment* (X2), dan Lingkungan Kerja Fisik (X3).
2. Variabel terikat (*Dependen Variable*) dengan simbol Y, yaitu Kepuasan Kerja Karyawan.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penentuan kontruksi sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah :

1. Kepuasan Kerja Karyawan (Y)

Kepuasan kerja yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu keadaan emosional yang menunjukkan rasa menyenangkan atau positif yang didapatkan dari penilaian terhadap kondisi pekerjaan atau pengalaman kerja Maryatmi

(2021:24). Pengukuran variabel ini dioperasionalkan dari buku yang ditulis oleh Hasibuan (2014) yaitu :

- a. Moral kerja.
- b. Kedisiplinan.
- c. *Trunover* kecil

2. *Reward* (X1)

Reward yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebuah penghargaan yang diberikan oleh perusahaan pada saat karyawan mendapatkan atau meraih prestasi, semakin tinggi prestasi yang diraih oleh karyawan maka reward yang diberikan juga akan setimpal dengan apa yang sudah di kerjakan (Foenay,2020). Pengukuran variabel ini dioperasionalkan menggunakan indikator *Reward* dari buku yang ditulis oleh Rivai (2014:554) yaitu :

- a. Upah.
- b. Gaji.
- c. Insentif.

3. *Punishment* (X2)

Punishment yang dimaksud pada penelitian ini adalah pemberian sanksi atau hukuman yang diberikan kepada karyawan yang melakukan pelanggaran Wasiati (2018). Pengukuran variabel ini dioperasionalkan menggunakan indikator *Punishment* dari buku yang ditulis oleh Rivai (2014:603) yaitu :

- a. Hukuman ringan.
 1. Teguran lisan.
 2. Teguran tertulis.

3. Pernyataan tidak puas secara tertulis.
- b. Hukuman sedang.
 1. Penundaan kenaikan gaji
 2. Penurunan gaji
 3. Penundaan kenaikan pangkat.
- c. Hukuman berat.
 1. Penurunan pangkat.
 2. Pembebasan dari jabatan.
 3. Pemberhentian
 4. Pemecatan.
4. Lingkungan Kerja Fisik (X3)

Lingkungan kerja fisik yang dimaksud pada penelitian ini adalah segala sesuatu yang berada pada sekitar lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi karyawan secara langsung maupun tidak langsung Hendri (2013). Pengukuran variabel ini dioperasionalkan menggunakan indikator lingkungan kerja fisik dari buku yang ditulis oleh Umi (2016:11) yaitu :

 - a. Pewarnaan.
 - b. Kebersihan.
 - c. Pencahayaan.
 - d. Sirkulasi udara.
 - e. Musik.
 - f. Keamanan.

3.7 Teknik Pengumpulan

Pengukuran variabel dilakukan dengan alat bantu kuesioner yang diisi oleh responden. Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert dibuat dalam bentuk tabel. Sugiyono (2018:81) mengemukakan Skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan rincian sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Ragu-Ragu (RR) = 3
4. Tidak Setuju (TS) = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:203) validitas merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2018:53). r tabel didapatkan dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05)

dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$df=n-2$$

Keterangan :

df = Derajat bebas (*degree of freedom*)

n = Jumlah Sampel

2 = *Two tail test*

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:172) uji reliabilitas merupakan instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dalam waktu yang berbeda yang menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas atau uji kehandalan merupakan alat ukur untuk suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner bisa dikatakan reliable atau handal jika jawaban dari responden terhadap pernyataan memiliki jawaban yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2018:45). Karena itu kita perlu menilai seberapa jauh “*goodness*” dalam pengukuran yang dikembangkan. Uji realibilitas dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. Untuk mengukur realibilitas dapat menggunakan bantuan program SPSS dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α) > 0,70.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Model linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut :

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak dengan menganalisis grafik dan uji statistik. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi norma atau tidak, dengan menggunakan analisis grafik atau uji statistik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dengan cara menguji normalitas residual yaitu dengan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 ; Jika nilai signifikan $> 0,05$ data residual berdistribusi normal.

H_a ; Jika nilai signifikan $< 0,05$ data residual tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (*independen*).

Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan dasar pengambilan keputusan, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai

Tolerance (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

1. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10 atau nilai TOL $> 0,1$.
2. Terjadi multikolinearitas jika nilai VIF > 10 atau nilai TOL $< 0,1$.

3.9.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2018:139) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain, jika *variance* satu pengamat dengan pengamat lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk melihat adanya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terkait yakni ZPRED dengan residualnya yakni SRESID. Deteksi tersebut dilakukan dengan melihat ada dan tidak adanya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID di mana sumbu Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X yakni residual. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali,2018:143):

- a) Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas.
- b) Bila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak mengalami heterokedastisitas.

3.10 Teknik Analisis

3.10.1 Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel *reward* (X1), *punishment* (X2), dan lingkungan kerja fisik (X3), terhadap kepuasan kerja karyawan (Y) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat kepuasan kerja karyawan (Y)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Variabel *reward*

β_2 = Koefisien Variabel *punishment*

β_3 = Koefisien Variabel lingkungan kerja fisik

X1 = *Reward*

X2 = *Punishment*

X3 = Lingkungan kerja fisik

e = Nilai residu



3.10.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) mendefinisikan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dan apabila nilai (R^2) mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi (R^2) untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi.

Dalam penggunaan koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, setiap jumlah variabel independen bertambah satu, maka koefisien determinasi (R^2) pasti akan mengalami peningkatan tidak peduli apakah variabel independen tersebut memiliki hasil berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, oleh karena itu banyak peneliti yang merekomendasikan untuk menggunakan Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi pada model regresi terbaik. Nilai Adjusted R^2 berbeda dengan R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila jumlah variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.11 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses pengajuan dimana nanti akan diputuskan apakah hipotesis penelitian ini akan diterima atau ditolak dalam pengujian ini, analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linie berganda dan uji parsial (t)

1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (penjelas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Dalam uji t untuk menguji pengaruh setiap masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya yaitu :

a. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : b_1 = 0$ artinya variabel *reward* (X1) tidak ada pengaruh terhadap kepuasan karyawan (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya variabel *reward* (X1) ada pengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan (Y).

$H_0 : b_2 = 0$ artinya variabel *punishment* (X2) tidak ada pengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan (Y).

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya variabel *punishment* (X2) ada pengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan (Y).

$H_0 : b_3 = 0$ artinya variabel lingkungan kerja fisik (X3) tidak ada pengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan (Y).

$H_a : b_3 \neq 0$ artinya variabel lingkungan kerja fisik (X3) ada pengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan (Y).

b. Menentukan Taraf Signifikan

Penelitian ini menggunakan taraf signifikan (α) sebesar 5% (0,05) dengan pengujian dua arah (*2-tailed*) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) dengan menggunakan rumus sembagai berikut :

$$df = n - 2$$

Keterangan :

df = *Degree of freedom* (derajat bebas)

n = Jumlah sampel

2 = Two tail test

c. Menentukan Kriteria

1. Bila signifikasi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen yakni *reward*, *punishment* dan lingkungan kerja fisik tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yakni kepuasan kerja karyawan.
2. Bila signifikasi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen yakni *reward*, *punishment* dan lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap variabel dependen yakni kepuasan kerja karyawan.